

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN PADA BIDANG USAHA MILIK PESANTREN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

Feasibility Analysis of Developing Fishery Product Processing Business Units in The Islamic Boarding School Business Sector at The Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Islamic Boarding School

Ismi Jasila^{1*}, Ramli², Sawiyah³, Ika Junianingsih⁴

^{1*, 2, 3, 4}Program Studi Teknologi Hasil Perikanan,
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibrahimy

*Correspondence Author: Ismi Jasila

ismijazila@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding schools have a great opportunity to develop a business including fishery product processing businesses. Social capital in the form of students, alumni and the surrounding community are potential consumers for businesses developed by Islamic boarding schools. One of the large Islamic boarding schools in East Java is the Salafiyah Safi'iyah Islamic boarding school in Situbondo Regency. Safiah Safi'iyah can develop a fishery product processing business under the auspices of the Islamic Boarding School Business Sector (BUMP). The development of a fishery product processing business under BUMP must be preceded by a business feasibility analysis. Therefore, it is necessary to conduct research on "the feasibility analysis of developing a fishery product processing business unit in the Islamic boarding school business sector at the Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Islamic Boarding School." This business feasibility analysis will focus on market feasibility analysis, technical feasibility and financial feasibility.

Keywords: *Business Feasibility, Fisheries, Islamic Boarding School.*

ABSTRAK

Pesantren mempunyai kesempatan besar dalam mengembangkan sebuah usaha termasuk usaha pengolahan hasil perikanan. Modal social yang berupa santri, alumni dan masyarakat sekitar menjadi konsumen potensial bagi usaha yang dikembangkan oleh pesantren. Salah satu pesantren besar di Jawa timur adalah pondok pesantren (PP) Salafiyah Safi'iyah di Kabupaten Situbondo. PP Safiah Safi'iyah dapat mengembangkan Usaha pengolahan hasil perikanan di bawah payung Bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP). Pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di bawah BUMP harus didahului oleh analisis kelayakan usaha. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang "analisis kelayakan pengembangan unit usaha pengolahan hasil perikanan pada bidang usaha milik pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." analisis kelayakan usaha ini akan difokuskan pada analisis kelayakan pasar, kelayakan teknik dan kelayakan finansial.

Kata kunci: *Kelayakan Usaha, Perikanan, Pondok Pesantren.*

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak pengusaha yang berinvestasi dalam usaha yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan. Hal tersebut karena dari segi ekonomi usaha pengolahan hasil perikanan memberikan manfaat yang besar. Selain itu usaha pengolahan hasil perikanan juga berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran. Dilihat dari beragam manfaat di atas, bisnis pengolahan hasil perikanan menawarkan prospek yang sangat bagus (Supriyanto & Wiwoho, 2017).

Melihat prospek yang bagus dalam industri pengolahan hasil perikanan, pesantren mempunyai potensi besar dalam mengembangkan industri ini. Dengan memanfaatkan sumber

Ismi Jasila, dkk – Analisis Kelayakan Pengembangan Unit Usaha Pengolahan Hasil Perikanan..... 71
daya yang dimiliki, pesantren dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat perkembangan dan menjaga keberlanjutan industri tersebut. Di sisi lain dengan mendirikan usaha pengolahan hasil perikanan pesantren dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian para santri.

Salah satu pesantren besar di Jawa Timur adalah pondok pesantren (PP) Salafiyah Safi'iyah di Kabupaten Situbondo. Jumlah santri aktif yang mondok di pesantren tersebut hampir dua puluh ribu santri sementara alumni dan simpatisan pesantren mencapai ratusan ribu. Kondisi demikian dimana jumlah santri, alumni dan simpatisan yang besar bisa menjadi konsumen potensial bagi usaha pengolahan hasil perikanan.

Usaha pengolahan hasil perikanan dapat dikembangkan oleh PP Salafiyah Syafi'iyah melalui Bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP). Saat ini BUMP memiliki beberapa usaha di antaranya: koperasi pesantren, UD, CV, PT, pertanian, peternakan. Dengan demikian usaha pengolahan hasil perikanan dapat menjadi salah satu unit usaha di bawah BUMP.

Pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di bawah BUMP harus didahului oleh analisis kelayakan usaha. Tujuan utama dari analisis kelayakan usaha adalah untuk menilai sejauh mana keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan suatu usaha atau proyek. Analisis ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi keuntungan yang dapat dicapai serta sejauh mana proyek atau usaha tersebut layak untuk dijalankan. Menurut Istiyani & Lisaputra, (2022) Analisis kelayakan usaha adalah proses evaluasi yang menentukan apakah sebuah proyek bisnis layak untuk dilanjutkan dengan menilai keuntungan, risiko, dan kebutuhan sumber daya, guna memastikan proyek memenuhi tujuan yang diinginkan dan kepuasan konsumen. Menurut Purnomo, S. W., (2015) Analisis kelayakan memiliki berbagai tujuan, seperti mencegah kesalahan yang bisa berakibat kerugian, menyederhanakan proses perancangan dan perencanaan, mempermudah pelaksanaan tugas, serta memfasilitasi pengawasan dan pengendalian. Menurut Zulkarnaini & Yuniar Saleh, (2014) kelayakan bisnis dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan kelayakan finansial, dan kelayakan non finansial yang terdiri dari kelayakan pasar, teknis, manajemen sumber daya manusia, hukum dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “analisis kelayakan pengembangan unit usaha pengolahan hasil perikanan pada bidang usaha milik pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.” analisis kelayakan usaha ini akan difokuskan pada analisis kelayakan finansial dan non finansial yaitu aspek pasar dan aspek. Hasil analisis kelayakan pengembangan usaha ini akan menjadi masukan yang komprehensif bagi BUMP sebagai bahan dalam membuat keputusan dilaksanakan atau tidak usaha pengolahan hasil perikanan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Bidang Usaha Milik Pondok (BUMP) Pesantren Salafiah Safiyyah Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung (Handjojo et al., 2018), berupa wawancara dan observasi langsung di bidang usaha milik pondok pesantren salafiah safiyyah. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi berupa karakteristik usaha, pengolahan produk, ketersediaan bahan baku, penggunaan mesin dan peralatan serta beberapa data yang mendukung untuk penelitian kelayakan dan pengembangan unit usaha di BUMP milik pondok pesantren salafiyah safiyyah. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan tidak langsung (Handjojo et al., 2018), berupa riset perpustakaan dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami jurnal, artikel, majalah, buku dan data dari usaha pengolahan perikanan yang mendukung penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kelayakan usaha dilihat dari aspek finansial dan aspek non finansial. Analisis non finansial dinilai dari kelayakan pasar

dan teknis. Analisis finansial dinilai dengan menggunakan alat ukur *Net Present Value (NPV)*, *Incremental Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)* dan *Profitability Index (PI)*.

Analisis kelayakan pasar dalam penelitian ini sangat penting. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran layak tidaknya usaha pengolahan produk perikanan yang akan dilakukan oleh BUMP PP salafiyah safiiyah dilihat dari aspek pasar. Menurut Afiyah et al., (2015) dengan analisa aspek pasar dapat diketahui struktur pasar, peluang yang ada, prospek ke depan serta berapa besar pasar yang akan dimasuki.

Analisis kelayakan usaha pada aspek teknis penting dilakukan tepatnya sebelum usaha pengolahan produk hasil perikanan didirikan. Analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kelayakan terhadap penentuan kapasitas, jenis alat produksi, lokasi yang paling menguntungkan dan pemenuhan tenaga kerja serta kemudahan dalam produksi agar supaya ke depan tidak mengalami kegagalan usaha.

Analisis kelayakan secara finansial untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilakukan selama umur usaha tersebut dilakukan (Eka Marlina & Azharuddin M Amin, 2023). Tahapan dalam melakukan analisa kelayakan finansial pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di BUMP PP salafiah safiiyah yaitu dengan mengkaji struktur:

1. Struktur finansial
2. Estimasi biaya investasi
3. Esimasi biaya produksi
4. Estimasi penjualan
5. Arus kas
6. Pemenuhan kriteria kelayakan finansial : Net Present Value NPV), IncrementalRate of Return (IRR), *Profitability Index (PI)* dan *payback period (PP)*.

Net Present Value (NPV)

Untuk menghitung NPV perlu melakukan 2 perhitungan yaitu: (1) menghitung arus kas, dan (2) menetapkan suku bunga yang dipandang relevan (Swastawati, 2011a).

$$NPV = \sum \frac{R_t}{(1+r)^t} - C_0$$

keterangan

- R_t = aliran kas pada tahun ke t
 r = suku bunga yang digunakan
 t = periode waktu ke 1, ke 2 dst
 C_0 = invesasi awal

Jika nilai NPV > 0 usaha dinilai layak, sebaliknya jika nilai NPV < 0 maka usaha dinilai tidak layak. Dan jika nilai NPV = 0, kemungkinan usaha dapat diterima karena arus kas yang akan diperoleh sama dengan biaya dari modal yang ditanamkan. Jadi semakin besar nilai NPV, semakin baik bagi usaha tersebut untuk dilanjutkan.

Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan present value dan pengeluaran investasi awal. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai IRR sebagai berikut:

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan

- i_1 = tingkat bunga ke 1 (tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV₁)
 i_2 = tingkat bunga ke 2 (tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV₂)
 NPV_1 = NPV ke 1
 NPV_2 = NPV ke 2

Kriteria kelayakan: Usaha dianggap layak jika IRR > persentase biaya modal, Usaha dianggap tidak layak jika IRR < persentase biaya modal.

Profitability Index (PI)

Metode ini digunakan dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (dari penerimaan kas bersih di masa yang akan datang) dengan nilai sekarang dari investasi (Swastawati, 2011b). Kelemahan dari metode PI adalah hasil keputusan dari metode ini selalu sama dengan hasil keputusan NPV jika digunakan untuk menilai usulan usaha yang sama. Tetapi jika digunakan untuk memilih usaha yang mutually exclusive, hasil keputusan metode PI bertolak belakang dengan hasil keputusan metode NPV.

$$PI = \frac{PV \text{ kas bersih}}{\text{investasi}}$$

Kriteria kelayakan: $PI > 1$, maka usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, $PI < 1$, maka usaha dinyatakan tidak layak untuk dijalankan.

Payback Period (PP)

Menurut Eka Marlina & Azharuddin M Amin, (2023) *Payback Periode* merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk bisa mengembalikan biaya investasi sepenuhnya. Menghitung *Payback Period* (PP) dapat menggunakan rumus berikut (Wati, 2016)

$$PP = n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

- n = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup biaya investasi
- a = jumlah biaya investasi
- b = jumlah arus kas pada tahun ke n
- c = jumlah arus kas pada tahun ke n+1

Kriteria Kelayakan: Usaha dinyatakan layak jika waktu pengembalian modal investasi lebih pendek dari usia ekonomis investasi, Proyek dinyatakan tidak layak jika waktu pengembalian modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomis investasi (Khafsa et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Non Finansial

Aspek Pasar

Pasar merupakan bagian penting dari rencana bisnis, karena penyediaan produk atau jasa bergantung pada adanya permintaan pasar (Utami & Wirahapsari, 2023). Berdasarkan aspek pasar, kelayakan pengembangan usaha BUMP dapat dinilai dari beberapa unsur berikut:

- **Produk:** Salah satu usaha yang saat ini berkembang sangat pesat adalah usaha makanan. Produk makanan yang berasal dari hasil perikanan cukup laku dan diminati oleh pasar. Oleh karena itu BUMP memiliki peluang yang cukup besar untuk menjalankan dan mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan. Berdasarkan (Sunaryati et al., 2023) dalam dunia usaha peluang untuk menjalankan dan mengembangkan usaha tidak boleh disia-siakan. Usaha yang dikembangkan sebagai unit usaha baru di BUMP adalah usaha pengolahan produk perikanan. Produk olahan perikanan tersebut sebelumnya sudah diproduksi dan dipasarkan dalam jumlah kecil dan cukup laku yaitu sambal ikan teri dan empek-empek. Berdasarkan pertimbangan tersebut BUMP bertekad memproduksi produk olahan perikanan tersebut dalam jumlah yang lebih besar.
 - a. **Pemasaran (Internal dan eksternal):** Distribusi/Pemasaran merupakan kegiatan yang memperlancar dan mempermudah sampainya produk dari produsen ke konsumen. Distribusi pemasaran yang dilakukan oleh BUMP untuk beberapa unit usaha didalamnya dilakukan di internal dan eksternal pondok pesantren. Begitu juga pemasaran untuk produk olahan perikanan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya:
 - b. **Pemasaran secara internal** yaitu dengan memasarkan produk olahan hasil perikanan melalui bidang usaha yang berada dibawah naungan BUMP seperti kantin, toko makanan dan unit usaha lainnya.

- Pemasaran secara eksternal yaitu dengan memasarkan produk pengolahan hasil perikanan melalui pihak luar, seperti IKSASS, Alumni, Simpatisan dan masyarakat sekitar pondok pesantren.
- Konsumen: BUMP merupakan bidang usaha milik pesantren yang menaungi beberapa unit usaha. unit usaha BUMP berada di dalam dan sekitar pesantren. Oleh karena itu konsumen potensial dari usaha yang dikelola BUMP adalah santri dan masyarakat umum yang ada di sekitar pesantren. Selain itu simpatisan, Alumni serta masyarakat umum juga menjadi konsumen potensial mengingat sebagian unit usaha dari BUMP yang berupa mini market dan rumah makan lokasinya berada di tepi jalan pantura.
- Pengalaman: BUMP (Bidang Usaha Milik Pesantren) memiliki beberapa unit usaha yang bergerak di bidang makanan yaitu kantin, toko, warung makan dan mini market. Unit usaha BUMP yang menjual produk makanan mempunyai konsumen yang cukup banyak dan loyal. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin berkembangnya unit unit usaha tersebut. sehingga membuktikan bahwa BUMP berpengalaman dalam menjual produk makanan meski bukan produk perikanan dan bukan produk olahan sendiri. Pengalaman menjalankan usaha yang diperoleh dari usaha sebelumnya berdampak pada kinerja usaha yang semakin baik (Trisnawati et al., 2019).

Aspek Teknis

Aspek teknis yang di analisis mencakup pemilihan lokasi usaha, tenaga kerja, pengadaan bahan baku, peralatan produksi, proses produksi serta fasilitas penunjang lainnya. Pemilihan lokasi usaha pengolahan hasil perikanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan pasar, dekat dengan bahan baku, ketersediaan fasilitas transportasi listrik dan air. Lokasi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan direncanakan di desa Karanganyar kabupaten Situbondo. Lokasi yang dimaksud berada di kawasan Pondok Pesantren Salafiah Safiyah Situbondo. Hal ini akan memudahkan pemasaran produk yang memang sebagian besar target konsumennya adalah santri. Lokasi usaha yang mudah dijangkau oleh calon konsumen akan berimbas positif pada penjualan begitu juga dengan keuntungan yang didapatkan (Muksalmina, 2022).

Tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi adalah tenaga kerja profesional yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mengoperasikan alat dan mengolah ikan. selain itu BUMP bisa bekerjasama dengan mahasiswa Teknologi hasil Perikanan sebagai tenaga pembantu dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan terdiri dari ikan segar sebagai bahan utama serta bahan pelengkap lainnya. Bahan baku ikan diperoleh dari pesisir dekat dengan lokasi usaha. Sementara bahan pelengkap lainnya dibeli dari pasar kecamatan Asembagus. Peralatan produksi yang dibutuhkan adalah mesin penggiling ikan, mixer, kompor, wajan, panci dan peralatan pendukung lainnya. Berdasarkan wawancara, pihak BUMP mampu menyediakan peralatan yang dimaksud. Peralatan peralatan tersebut jumlah dan kapasitasnya disesuaikan dengan target produksi yang sudah direncanakan. Proses produksi pengolahan hasil perikanan diawali dengan membersihkan ikan, kemudian ikan difilet dan digiling hingga menjadi adonan, selanjutnya adonan ikan dimixer dengan bahan pelengkap lainnya kemudian diolah menjadi produk olahan ikan. produk yang sudah jadi kemudian dikemas dan didistribusikan.

Aspek Finansial

Penilaian aspek finansial dalam studi kelayakan usaha diawali dengan perhitungan secara menyeluruh biaya yang dibutuhkan serta pendapatan yang diperoleh. Aspek finansial pada BUMP dinilai menggunakan alat analisis *Net Profit Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI) dan *Payback period* (PP). Hasil dari penilaian tersebut memberikan rekomendasi apakah usaha pengolahan hasil perikanan pada BUMP layak dijalankan dan dikembangkan serta produk mana yang menjadi prioritas produksi. Oleh karena itu pada proses penyusunan *cash flow* sangat penting dilakukan secara detail dan teliti supaya penilaian aspek finansial memberi hasil yang akurat. *Cash flow* pada BUMP ini dibuat dengan perkiraan periode proyek 5 tahun ke depan.

Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan dana atau dana yang dikeluarkan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Biaya pengembangan BUMP untuk unit pengolahan

hasil perikanan berasal dari modal sendiri tanpa modal pinjaman. modal yang disiapkan oleh BUMS jumlahnya berdasarkan pada proyeksi biaya yang dibutuhkan, baik itu biaya investasi maupun biaya produksi.

Investasi

Hal penting yang harus dipertimbangkan saat memutuskan berinvestasi yaitu modal, arus keuangan, tingkat pengembalian dan resiko (Handjojo et al., 2018). Proyeksi biaya investasi untuk produk olahan sambal ikan teri dan empek empek disajikan pada table 1 di bawah. Biaya investasi sambal ikan teri dan empek empek tidak jauh berbeda, hanya selisih Rp. 2.250.000 lebih besar biaya investasi sambal ikan teri.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di PP Salafiyah Safi'iyah

No	Komponen Biaya	Pempek Ikan			Sambal Teri		
		jml	Harga	biaya	Jml	Harga	Jumlah
1	Perijinan	1	5,000,000	5,000,000	1	5,000,000	5,000,000
2	Sewa Tempat produksi	5	10,000,000	50,000,000	5	10,000,000	50,000,000
3	Kendaraan Roda 3	2	50,000,000	100,000,000	2	50,000,000	100,000,000
4	Alat produksi						
	a. Timbangan 5 kg	1	500,000	500,000	1	500,000	500,000
	b. Kompor	2	750,000	1,500,000	2	750,000	1,500,000
	c. Penghancur ikan	1	2,500,000	2,500,000	1	2,500,000	2,500,000
	d. Wajan	3	500,000	1,500,000	3	500,000	1,500,000
	f. Tabung Gas 12 Kg	1	500,000	500,000	1	500,000	500,000
	g. Mesin pencampur	1	5,000,000	5,000,000	1	5,000,000	5,000,000
	h. Pengaduk	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000
	i. Mesin pemotong	1	2,500,000	2,500,000	1	2,500,000	2,500,000
	j. alat penutup botol	1	3,000,000	3,000,000	1	750,000	750,000
	k. alat produksi lain			1,000,000			1,000,000
5	Alat Kantor						
	a. Komputer	1	7,500,000	7,500,000	1	7,500,000	7,500,000
	b. Wifi	1	1,500,000	1,500,000	1	1,500,000	1,500,000
	d. Telekomunikasi	1	1,000,000	1,000,000	1	1,000,000	1,000,000
	e. Mebeler	1	5,000,000	5,000,000	1	5,000,000	5,000,000
	f. Instalasi listrik	1	5,000,000	5,000,000	1	5,000,000	5,000,000
Jumlah				193,020,000			190,770,000

Sumber: data diolah 2025.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah uang yang digunakan untuk membuat barang mentah/setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merujuk pada biaya yang nilainya tidak mengalami perubahan dalam setiap produksi, seperti biaya penyusutan investasi, biaya pajak, biaya sewa dan yang lainnya. Biaya variabel merujuk pada biaya yang nilainya berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti biaya Tenaga kerja, biaya pengadaan bahan baku, biaya listrik. Proyeksi biaya produksi usaha sambal teri selama 5 tahun umur investasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di PP Salafiyah Safi'iyah

Uraian	Tahun ke1	Tahun ke2	Tahun ke3	Tahun ke4	Tahun ke5
Biaya tetap	333,025,180	340,118,890	347,212,600	347,212,600	347,212,600
Biaya variabel	464,068,800	522,077,400	580,086,000	580,086,000	580,086,000
Total biaya	797,093,980	862,196,290	927,298,600	927,298,600	927,298,600

Sumber: data diolah 2025.

Biaya produksi pada usaha sambal teri lebih besar dibandingkan biaya produksi usaha empek empek. Perbedaan terbesar terjadi pada biaya variabel khususnya pada komponen utama

bahan baku yaitu teri dan ikan. Harga per kilogram teri untuk sambal jauh lebih mahal dibandingkan harga per kilogram ikan untuk empek empek. Proyeksi biaya produksi empek empek disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Produksi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di PP Salafiyah Safi'iyah

Uraian	Tahun ke1	Tahun ke2	Tahun ke3	Tahun ke4	Tahun ke5
Biaya tetap	297,336,000	334,503,000	371,670,000	371,670,000	371,670,000
Biaya variabel	329,381,350	336,091,300	342,801,250	342,801,250	342,801,250
Total biaya	626,717,350	670,594,300	714,471,250	714,471,250	714,471,250

Sumber: data diolah 2025.

Penerimaan

Pada tahun ke 0 belum ada penerimaan dari usaha pengolahan karena jumlah produksi masih 0, bahkan usaha mengalami defisit karena investasi yang dikeluarkan cukup besar. Memasuki tahun pertama, jumlah produksi sambal teri dan empek empek diproyeksikan hanya 80% dari kemampuan produksi. Tahun ke dua 90%, Tahun ke tiga dan seterusnya 100%. Jumlah produksi dari tahun ke3 sampai tahun ke5 masing masing sebanyak 117.000 kemasan. Harga jual sambal ikan teri Rp 9.000 per kemasan dan empek empek Rp 7.000 per kemasan. Table di bawah menunjukkan proyeksi penerimaan dari sambal ikan teri dan empek empek selama 5 tahun umur investasi.

Tabel 4. Proyeksi Penerimaan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di PP Salafiyah Safi'iyah

Penerimaan	Thn 1	Thn 2	Thn 3	Thn 4	Thn 5
Sambal Teri	842.400.000	947.700.000	1.053.000.000	1.053.000.000	1.053.000.000
Empek Empek	655.200.000	737.100.000	819.000.000	819.000.000	819.000.000

Sumber: data diolah 2025.

Kriteria Penilaian Usaha

Berikut adalah hasil penilaian pada BUMP unit pengembangan usaha hasil perikanan di pondok pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Situnondo.

Tabel 5. Hasil Penilaian Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di PP Salafiyah Safi'iyah

Uraian	NPV	IRR	PI	PP
sambal ikan teri	137,070,004	36.06	1.71	2.49
empek empek	72,121,005	26.08	1.38	2.92

Sumber: diolah tahun 2025.

Penilaian usaha sangat penting dilakukan karena akan menjadi pedoman terhadap investasi yang akan dilakukan. Hasil dari penilaian tersebut menjadi masukan untuk keputusan investasi. Penilaian usaha dalam penelitian ini menggunakan kriteria *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI) dan *Payback period* (PP).

Net Present Value (NPV)

Dengan perhitungan tingkat diskonto 14% per tahun, hasil *Net Present Value* (NPV) pada usaha sambal ikan teri dan empek-empek bernilai positif. Manfaat yang diperoleh usaha sambal ikan teri selama lima tahun pertama senilai Rp 137.070.004. sementara usaha empek empek selama 5 tahun pertama memberikan manfaat sebesar Rp 72,121,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi tidak hanya bisa mengembalikan modal awal tetapi juga memberikan keuntungan.

Internal Rate Of Return (IRR)

Analisis finansial yang dilakukan terhadap usaha sambal ikan teri menghasilkan nilai IRR 36.06 dan usaha empek empek menghasilkan IRR 26.08 %. Nilai pengembalian investasi kedua usaha tersebut lebih tinggi dari suku bunga 14 % pertahun.

Profitability Index (PI)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai PI usaha sambal ikan teri sebesar 1.71 dan usaha empek empek 1.38. nilai PI tersebut lebih besar dari 1 ($PI > 1$). Hal itu berarti keuntungan

Ismi Jasila, dkk – Analisis Kelayakan Pengembangan Unit Usaha Pengolahan Hasil Perikanan..... 77
yang diperoleh usaha sambal ikan teri sebesar 1.71 kali lipat dari nilai investasi dan keuntungan usaha empek empek 1.38 kali lipat dari nilai investasi.

Payback Period (PP)

Nilai *Payback Period* menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan usaha pengolahan perikanan untuk mengembalikan seluruh modal yang dikeluarkan hingga usaha memperoleh keuntungan. Berdasarkan perhitungan finansial, usaha sambal ikan teri membutuhkan waktu 2 tahun 5 bulan 26 hari, sementara usaha empek empek membutuhkan waktu 2 tahun 11 bulan untuk mengembalikan seluruh modal yang digunakan. PP kedua usaha tersebut masih lebih kecil dibandingkan umur investasi yang diperkirakan yaitu 5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pengembangan BUMP dapat disimpulkan: Hasil dari analisis non finansial menyatakan bahwa berdasarkan penilaian teknik dan pasar, BUMP unit pengolahan hasil perikanan layak dikembangkan. Analisis finansial menyimpulkan bahwa BUMP unit pengolahan perikanan layak untuk dikembangkan dengan nilai NPV sambal teri Rp 137.070.004 dan NPV empek empek Rp 72.121.005. IRR sambal ikan teri 36.06 % dan empek empek 26.08 %. Nilai PI sambal ikan teri 1.71 kali lipat dan empek empek 1.38 kali lipat dari nilai investasi. PP usaha sambal ikan teri 2 tahun 5 bulan 26 hari dan empek empek 2 tahun 11 bulan lebih rendah dari umur investasi yang diperkirakan 5 tahun. Hasil penilaian secara finansial terhadap kedua produk yaitu sambal ikan teri dan empek empek memberi gambaran bahwa usaha sambal ikan teri memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan usaha empek empek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozyâ” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 23(1), 85949.
- Eka Marlina, & Azharuddin M Amin. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Salai di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Usaha Ikan Salai Sedap Bakat). *Dinamika Pertanian*, 38(3), 311–322. [https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38\(3\).11913](https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38(3).11913)
- Handjojo, E. S., Syarief, R., & Sugiyono, -. (2018). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Teh Papua (*Vernonia amygdalina*). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2), 145. <https://doi.org/10.29244/mikm.12.2.145-150>
- Istiyani, A., & Lisaputra, P. S. M. (2022). Analisis Kelayakan Unit Usaha Pengelolaan Sampah Pada Bumdesa “Sido Makmur”, Desa - Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.30587/jre.v5i2.4085>
- Khafsah, K., Warsito, S. H., Prastiya, R. A., Sardjito, T., Saputro, A. L., & Agustono, B. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial dan Efisiensi Produksi di Peternakan Sapi Perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(3), 113. <https://doi.org/10.20473/jmv.vol1.iss3.2018.113-119>
- Muksalmina, R. (2022). *Strategi Pemasaran Depot Air Minum Isi Ulang Raja Water Dalam Pendahuluan Secara Umum strategi pemasaran adalah usaha untuk memasarkan produk atau jasa dengan pola perencanaan dan metode terstruktur . Tujuannya adalah agar perusahaan bisa menjual produk a.* 5(April), 54–62.
- purnomo, S. W., A. B. (2015). *Perancangan dan Studi Kelayakan Pembangunan Perusahaan pengelolaan Sampah Plastik di Kabupaten Temanggung.* 7(2), 171–174.
- Sunaryati, R., Handayani, T., & Karuehni, I. (2023). Kajian strategi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Palangka Raya. *Jurnal Sains Pertanian (JSP)*, 7(3), 101–105. <https://doi.org/10.51179/jsp.v7i3.2191>
- Supriyanto, Muh., & Wiwoho, R. D. (2017). Studi Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.

- Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2, 43–55.
<https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.117>
- Swastawati, F. (2011a). *Studi kelayakan dan efisiensi usaha pengasapan ikan dengan asap cair limbah pertanian*.
- Swastawati, F. (2011b). *Studi kelayakan dan efisiensi usaha pengasapan ikan dengan asap cair limbah pertanian*.
- Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 247–256.
- Utami, D. S., & Wirahapsari, D. (2023). Usaha Kuliner Olahan Daging Ayam Tasuu Katsu Di Kota Semarang. *Dian Sri Utami & Dita Wirahapsari*, 6(2), 122–129.
- Wati, M. (2016). Analisis Payback Period Sebagai Dasar Kelayakan Investasi. *Jurnal Daya Saing*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v2i2.54>
- Zulkarnaini, A., & Yuniar Saleh, A. (2014). Analisis Kelayakan Pembangunan Usaha Pupuk Organik di Provinsi Lampung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 01(03), 243–253.